

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam bagian kesimpulan ini di ungkapkan dua kategori kesimpulan, yaitu kesimpulan umum dan kesimpulan khusus. Kesimpulan umum dimaksudkan sebagai gambaran umum mengenai poin-poin ini yang menjadi kajian dalam penelitian ini dari sejak rancangan sampai kepada hasil penelitian.

Adapun yang menjadi kesimpulan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian yang diajukan pada bagian awal atau pendahuluan dalam penelitian ini. Sehingga kesimpulan umum ini merupakan sebagai intisari dari hasil penelitian.

1. Kesimpulan Umum

Pembangunan bertujuan untuk membentuk manusia yang seutuhnya, yang memiliki integritas kepribadian serta sanggup membangun dirinya sendiri dan masyarakat seluruhnya. Dari satu pihak pembangunan mengarah kepada pembentukan manusia sebagai pelaku pembangunan, sedangkan dari pihak lain membantu manusianya itu sendiri sehingga mampu untuk berintegrasi, baik secara *horizontal* maupun secara *vertical*. Salah satu aspek yang menentukan membangun keberhasilan pembangunan adalah adanya sistem pendidikan yang mantap, terarah dan serasi. Dengan harapan dapat membentuk manusia yang aktif dan kreatif, yaitu manusia yang mampu mempersiapkan lapangan kerja baru,

bersikap adaptif, produktif, dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan-perubahan masyarakat.

Pelayan pendidikan yang dikelola oleh Dinas Pendidikan dan Dinas Sosial, merupakan terwujudnya dari program nasional dalam rangka meningkatkan aktivitas dan kreativitas seseorang, dengan harapan ini ia dapat meningkatkan mutu kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Organisasi kepemudaan Karang Taruna yang berada dibawah naungan Dinas Pemuda dan Olahraga, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Dinas Sosial merupakan perwujudan dari tujuan pembangunan nasional.

Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda.

Sedangkan pemuda itu sendiri adalah sebagai agen perubahan tidak akan mampu melakukan perubahan yang signifikan bila tidak didukung dengan sebuah sistem atau perangkat-perangkat pendukung. Menurut hemat saya, organisasi adalah sarana paling efektif untuk menginisiasi dan melakukan perubahan tersebut. Kita tidak dapat melakukan perubahan secara individual karena kemampuan kita yang terbatas. Kita memerlukan komunitas yang konsisten dengan perubahan tersebut. Disinilah kemudian lahir peran organisasi.

Perilaku organisasi Karang Taruna akan berpengaruh terhadap interaksi pemuda dengan lingkungan disekitarnya yang menimbulkan suatu predisposisi pemuda yang mengakibatkan pemuda untuk menempatkan dirinya dalam situasi

yang menuntut pribadi dirinya untuk terlibat dan ikut serta dalam Program Karang Taruna.

Partisipasi pemuda di Desa Sukaraja terhadap Program Karang Taruna Karya Muda bisa dilihat sangat rendah dengan memperhatikan prangka yang timbul disebabkan oleh beberapa faktor yang telah dibahas pada bab sebelumnya dan dapat disimpulkan pada kesimpulan khusus berikut ini.

2. Kesimpulan Khusus

Bagian ini merupakan kesimpulan hasil penelitian dari jawaban pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada bagian terdahulu, kesimpulan khusus ini berangkat dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yaitu :

1. Rendahnya partisipasi pemuda dalam Program Karang Taruna Karya Muda Desa Sukaraja Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut

Selanjutnya secara lebih khusus diperoleh gambaran hasil penelitian mengenai rendahnya partisipasi pemuda dalam Program Karang Taruna Karya Muda Desa Sukaraja Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut sebagai berikut :

- a. Rendahnya partisipasi pemuda terhadap perencanaan program dapat dilihat pada pernyataan pemuda terhadap instrument yang dijadikan sebagai alat ukur dalam memperoleh data mengenai partisipasi mereka terhadap perencanaan Program Karang Taruna Karya Muda di Desa Sukaraja Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut yaitu berdasarkan tabel 4.9 tentang identifikasi dalam kebutuhan program hanya terdapat (15%) dari pemuda yang membutuhkan adanya organisasi kepemudaan, berdasarkan tabel 4.10 tentang

identifikasi permasalahan terdapat (24%) dari pemuda menyarankan perlu adanya identifikasi terhadap permasalahan yang ada di masyarakat untuk dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan program Karang Taruna, berdasarkan tabel 4.11 tentang identifikasi sumber dan potensi terdapat (20%) dari pemuda menyatakan bahwa mereka ikut serta didalam merumuskan sumber-sumber dan potensi yang harus dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan program Karang Taruna, berdasarkan tabel 4.12 tentang hambatan dan kemungkinan terdapat (13%) pemuda yang menyatakan bahwa sumber dan potensi yang berada dalam Karang Taruna akan banyak membantu terhadap permasalahan social masyarakat dan rendahnya partisipasi pemuda terhadap perencanaan program Karang Taruna Karya Muda bisa dilihat pada partisipasi berupa pikiran dalam pemberian ide dan gagasan mereka dengan jumlah keterlibatan sebanyak (18%) responden hal tersebut bisa dilihat pada tabel 4.13 tentang partisipasi berupa pikiran.

- b. Rendahnya partisipasi pemuda pada pelaksanaan program Karang Taruna Karya Muda Desa Sukaraja Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut dapat dilihat pada tabel 4.14 tentang partisipasi mereka dalam bentuk keterampilan sebanyak (12%) responden yang terlibat dalam bidang olahraga, seni music, wirausaha dan supir, sedangkan partisipasi mereka berupa harta benda dapat dilihat pada tabel 4.15 yaitu tidak terdapat dari mereka (0%) yang memberikan fasilitas berupa ruangan untuk di jadikan sebagai tempat sekertariat Karang Taruna Karya Muda, sedangkan rendahnya partisipasi pemuda terhadap partisipasi pemuda berupa tenaga bisa dilihat pada

pernyataan pada tabel 4.16 bahwa terdapat (12%) menyatakan bahwa mereka memberikan tenaga yang optimal di dalam proses pelaksanaan, rendahnya partisipasi pemuda berupa uang bisa dilihat pada tabel 4.17 bahwa terdapat (21%) dari pemuda didalam menggalang dana dengan melakukan swadaya dengan pemuda lainnya sedangkan rendahnya partisipasi pemuda yang terakhir dilihat pada kehadiran pemuda pada setiap pelaksanaan program, hanya terdapat (14%) pemuda yang selalu mengikuti kegiatan dalam pelaksanaan program Karang Taruna Karya Muda, hal tersebut dilihat pada tabel 4.18.

- c. Rendahnya partisipasi pemuda terhadap penilaian program bisa dilihat pada partisipasi pemuda dalam bentuk proses pada tabel 4.19 hanya terdapat sebagian kecil responden (20%) pemuda yang menyatakan bahwa perencanaan dan pelaksanaan program Karang Taruna Karya Muda Desa Sukaraja sudah optimal dan perlu di implementasikan terhadap program lainnya, partisipasi pemuda terhadap penilaian berupa hasil dari program yang telah dirancang berjalan dengan sukses dinyatakan oleh (9%) responden yang dapat dilihat pada tabel 4.20 dan partisipasi pemuda melihat pada penilaian dampak program Karang Taruna bisa dilihat pada tabel 4.21 hanya terdapat (6%) pemuda menyatakan bahwa program tersebut telah merubah masyarakat dan lingkungan secara drastis.

2. Faktor penyebab rendahnya partisipasi pemuda dalam Program Karang Taruna Karya Muda Desa Sukaraja Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut

Prasangka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prasangka yang timbul dari hasil informasi dan komunikasi dalam perilaku organisasi pemuda di Desa Sukaraja terhadap perilaku organisasi Karang Taruna Karya Muda.

Prasangka bisa dikatakan sebagai dugaan yang berasal dari sikap seseorang yang mengarah pada segi negatif terhadap objek yang diperhatikan maupun dilihat secara indera kita yang kemudian akan menghasilkan sebuah prasangka sosial terhadap objek tersebut. Prasangka tersebut bisa memberikan stimulus positif dan stimulus negatif yang berpengaruh terhadap perubahan sikap individu orang tersebut.

Adapun prasangka yang timbul dari pemuda Desa Sukaraja terhadap Program Karang Taruna Karya Muda dipengaruhi oleh prasangka yang berasal dari *faktor internal* dan *faktor external* yang akan dibahas sebagai berikut :

- a. Prasangka pemuda yang timbul dari faktor *internal* bisa dilihat pada prasangka pemuda yang dipengaruhi oleh factor *Family Edialogi* bisa dilihat pada pernyataan tabel 4.22 sebanyak (50%) pemuda menganggap bahwa Karang Taruna merupakan kegiatan hura-hura, prasangka yang timbul dari factor pribadi bisa dilihat pada tabel 4.23 sebanyak (54%) pemuda beranggapan bahwa Karang Taruna sebagai alat didalam memperkaya pribadi yang terlibat dengan Karang Taruna, prasangka pemuda terhadap Karang Taruna yang di pengaruhi oleh factor status menghasilkan anggapan dari mereka (50%)

bahwa orang yang terlibat dalam program Karang Taruna di peruntukkan bagi orang yang berstatus berada dalam segi ekonomi yang bisa dilihat pada tabel 4.24 sedangkan prasangka yang dipengaruhi oleh factor pendidikan berdasarkan tabel 4.25 terdapat (34%) pemuda beranggapan bahwa orang yang terlibat dalam Karang Taruna harus orang berpendidikan.

- b. Prasangka pemuda yang timbul dari factor *external* bisa dilihat pada prasangka pemuda yang dipengaruhi oleh factor peran kelompok terhadap individu orang yang terlibat dengan Karang Taruna, berdasarkan tabel 4.26 pemuda menganggap bahwa Karang Taruna cenderung akan mengekang privasi seseorang dan hal tersebut dinyatakan oleh (56%) responden, sedangkan prasangka pemuda yang dipengaruhi oleh peran politik, berdasarkan tabel 4.27 maka ada anggapan dari (64%) pemuda menyatakan bahwa fungsi Karang Taruna hanya sebagai penyelenggara kegiatan dalam memperingati hari kemerdekaan, berdasarkan tabel 4.28 prasangka pemuda terhadap Karang Taruna yang dipengaruhi berdasarkan peranan ekonomi menghasilkan (36%) pemuda menganggap bahwa Karang Taruna akan banyak memakai uang kompensasi yang diperuntukan bagi masyarakat, berdasarkan tabel 4.29 prasangka pemuda yang dipengaruhi oleh peranan komunikasi, (47%) pemuda mempunyai anggapan bahwa banyak permasalahan yang timbul karena adanya mispersepsi di kalangan masyarakat sedangkan prasangka pemuda yang dipengaruhi oleh peran hubungan, berdasarkan tabel 4.30 terdapat sebanyak (57%) pemuda menganggap bahwa akan timbulnya

rasa tidak adil yang dirasakan oleh lembaga dibawah naungan pemerintahan Desa (RW dan RT).

3. Upaya pengurus Karang Taruna dalam meluruskan prasangka pemuda di Desa Sukaraja

- a. Upaya yang harus dilakukan pengurus dalam meluruskan prasangka pemuda di Desa Sukaraja berdasarkan hubungan antar pribadi maka bisa dilihat pada pernyataan responden tentang langkah yang harus dilakukan oleh pengurus, berdasarkan tabel 4.31 bahwa pengurus sebagai figure kepala terdapat (29%) responden menyatakan bahwa pengurus harus bersikap sopan dan santun terhadap pemuda, berdasarkan tabel 4.32 langkah yang harus dilakukan oleh pengurus sebagai pemimpin berdasarkan pernyataan sebanyak (50%) pemuda bahwa pengurus harus memberikan motivasi pada pemuda agar selalu terlibat dalam kegiatan-kegiatan Karang Taruna, berdasarkan tabel 4.33 langkah yang harus dilakukan pengurus sebagai pejabat perantara terdapat (53%) pemuda menyatakan bahwa pengurus harus bisa menerima informasi baik atau buruk dari pemuda sekitar Desa.
- b. Langkah pengurus didalam meluruskan prasangka pemuda dilihat pada peran pengurus yang berhubungan dengan informasi, berdasarkan tabel 4.34 pengurus harus berperan sebagai pemonitor, terdapat (38%) pemuda yang menyatakan bahwa pengurus harus peka didalam menerima informasi tentang peristiwa-peristiwa yang timbul dalam program, pengurus harus berperan sebagai *Dessinator* berdasarkan tabel 4.35 terdapat (51%) pemuda menyatakan bahwa pengurus harus memberikan contoh pada pemuda agar

selalu bersikap jujur dan berdasarkan tabel 4.36 pengurus harus berperan sebagai juru bicara dengan memulai secara pendekatan emosional yang dinyatakan oleh sebanyak (53%) responden.

- c. Langkah pengurus didalam meluruskan prasangka pemuda dilihat pada peran pengurus yang berhubungan dengan pembuat keputusan, berdasarkan tabel 4.37 pengurus harus berperan sebagai *entrepreneur* terdapat (51%) pemuda menyatakan bahwa program-program yang akan diselenggarakan harus melihat pada kesempatan-kesempatan yang timbul dari pemuda, berdasarkan tabel 4.38 bahwa pengurus harus berperan sebagai penghalau gangguan dan terdapat pernyataan dari sebanyak (73%) pemuda memberikan pernyataan bahwa pengurus harus memberikan klarifikasi yang jelas terhadap masyarakat dalam permasalahan agar tidak timbul diskriminasi terhadap Karang Taruna, berdasarkan tabel 4.39 pengurus harus berperan sebagai pembagi sumber dan terdapat pernyataan dari (29%) pemuda bahwa pengurus diharuskan menjaga reputasi keuangan organisasi dari pandangan masyarakat dan langkah yang harus dilakukan oleh pengurus adalah sebagai *negosiator* maka berdasarkan tabel 4.40 terdapat pernyataan dari pemuda sebanyak (41%) bahwa pengurus memberikan kebijakan yang akan menimbulkan kesejahteraan bagi anggota dan masyarakat sekitar.

B. Saran

Sebuah organisasi kepemudaan tidak akan berjalan sesuai dengan visi dan misi apabila tidak di dukung dengan partisipasi pemuda dan dorongan dari masyarakat sekitar terhadap Karang Taruna. Tegasnya Karang Taruna sebagai suatu organisasi social masyarakat yang berdiri sendiri hendaknya menjaga identitasnya sebagai suatu kelompok yang dinamis, bukan suatu kelompok yang beku dan statis.

Karang taruna sebagai satu satuan sosial yang terdiri dari pemuda dan masyarakat yang mempunyai rasa saling ketergantungan satu sama lain dimana pola tingkah lakunya diatur oleh suatu norma demi tercapainya tujuan. Untuk mencapai tujuan Karang Taruna dengan baik disarankan :

1. Pemuda yang terlibat dan tidak terlibat sebagai pengurus atau anggota Karang Taruna, harus mempunyai rasa memiliki terhadap kemajuan pada diri mereka dan lingkungan untuk dijadikan sebagai sumber dan potensi dalam mengembangkan dan membangun lingkungan mereka.
2. Rendahnya keterlibatan pemuda terhadap program Karang Taruna berdasarkan penelitian ini sangat cenderung di sebabkan oleh factor-faktor prasangka. Prasangka yang biasa terjadi di masyarakat dan selalu mengakibatkan terhadap perubahan perilaku individu di masyarakat.
3. Perubahan dalam meningkatkan partisipasi pemuda didalam membangun diri dan lingkungan harus di dukung oleh beberapa komponen yang ada di masyarakat yang secara jelas dan mulai mengesampingkan prasangka-prasangka yang timbul baik di dalam diri, keluarga dan masyarakat.